

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III ini menguraikan beberapa hal yang berkaitan dengan penggunaan metodologi penelitian yang mencakup: pendekatan, metode penelitian itu sendiri, populasi dan sampel, jenis data, pengembangan instrumen dan tehnik analisa data. Sudah barang tentu hal tersebut untuk memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian sehingga dapat dipahami bagaimana cara memperoleh data, dimana dilakukan penelitian, melibatkan siapa dan bagaimana data diolah. Dengan kata lain bagian ini memberi gambaran mengenai bagaimana cara penelitian itu dilakukan dan bagaimana penelitian ini mencapai hasil dan tujuan.

A. Pendekatan Penelitian

Untuk menjawab permasalahan dan tujuan penelitian ini, dilakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Kegiatan pendahuluan meliputi kajian pustaka dan studi lapangan. Dalam penelitian ini diawali dengan melakukan analisis kebutuhan dan inventarisasi masalah yang berkaitan dengan pengembangan berpikir kritis melalui wawancara dengan dosen-dosen Pendidikan Kewarganegaraan

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment* yang dilakukan untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran pengembangan berpikir kritis antara pembelajaran yang menggunakan *Project citizen* dengan model pembelajaran yang dilakukan secara konvensional. Dari ini diharapkan diketahui perbedaan hasil antara kelas yang tidak menggunakan *Project citizen* dan kelas yang menggunakan *Project*

Yosaphat Haris Nusarastriya, 2013

Pengembangan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Project Citizen (Studi Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Di Universitas Kristen Satya Wacana)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

citizen. Sejahterama efektifitas dan dimana letak kelebihan dan kelemahan sampai dua tahap untuk mengembangkan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini kaitannya dengan menginventarisasi masalah kaitannya dengan pengembangan berpikir kritis. Wawancara dilakukan secara terstruktur supaya terarah dan fokus pada hal-hal yang hendak peneliti lakukan dan saling mendukung dengan aspek-aspek yang hendak diteliti lainnya. Peneliti sependapat dengan Sugiyono (2009:138) yang antara lain mengatakan bahwa wawancara termasuk angket ini digunakan berdasarkan anggapan bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri. Dalam penelitian ini wawancara dipakai untuk mengumpulkan data dari dosen dan mahasiswa. Dari dosen kaitannya dengan masalah dan kebutuhan seputar pengembangan berpikir kritis, sedangkan kepada mahasiswa wawancara untuk mengumpulkan data kaitannya dengan kendala berpikir kritis dan tentang faktor determinan apa yang mempermudah berpikir kritis menggunakan *Project citizen*.

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono,2009:142). Dalam penelitian ini angket isinya pernyataan yang

diberikan kepada mahasiswa untuk mendapatkan informasi tentang data yang berkaitan dengan pemahaman mengenai berpikir kritis itu sendiri yang elemennya meliputi sikap positif dalam berpikir kritis, kemampuan berpikir kritis dan karakter berpikir kritis. Angket yang digunakan adalah angket tertutup sehingga responden tinggal memilih salah satu alternatif dari jawaban yang tersedia. Angket yang digunakan dalam penelitian ini dengan bentuk *rating scale* karena responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. (Sugiyono,2009:97-98)

3. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data digunakan berkenaan dengan perilaku manusia, proses kegiatan dan tahapan-tahapannya, yang sudah barang tentu dalam penelitian dikaitkan dengan pengembangan berpikir kritis menggunakan *Project citizen*. Observasi dalam penelitian ini menggunakan *participant observation* dengan instrumen terstruktur.

4. Tes

Sudjana (2001:35) mengemukakan bahwa tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar mahasiswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan perkuliahan dan dalam batas tertentu juga dapat dipakai untuk mengukur dan menilai hasil belajar pada ranah afektif dan psikomotorik. Karena dalam penelitian ini mengenai pengembangan berpikir kritis menggunakan *Project citizen*, maka tes dalam penelitian ini dipakai untuk menilai dan mengukur hasil belajar mahasiswa, terutama sikap positif , kemampuan dan karakter berpikir kritis yang lebih bersifat afektif dan psikomotorik tanpa meninggalkan aspek kognitifnya.

Dilihat dari bentuknya, tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes uraian atau *essay* karena tes uraian jika digunakan untuk menilai atau mengukur kemampuan berpikir lebih mendukung karena dalam jawaban uraian dimungkinkan ada penalaran dan argumentasi yang cukup. Dengan kata lain jika yang hendak dilihat adalah kemampuan atau perkembangan berpikir kritis, maka tes uraian memiliki kelebihan. Kelebihan itu dikemukakan Sudjana (2001) antara lain (1) dapat mengukur proses mental yang tinggi atau aspek kognitif yang tinggi; (2) dapat mengembangkan kemampuan berbahasa baik lisan maupun tertulis dengan menggunakan kaidah-kaidah bahasa yang baik dan benar; (3) dapat melatih kemampuan berpikir teratur atau penalaran, yakni berpikir logis, analitis dan sistematis; (4) mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.

5. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data yang sudah diperoleh dalam rangkaian /proses penelitian. Dokumentasi ini antara lain kurikulum dan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan penyelenggaraan perkuliahan PKn di Perguruan Tinggi. Dokumen serta buku-buku di sini sebagai sumber informasi tentang pengalaman UKSW menyelenggarakan proses perkuliahan yang berkaitan dengan pengembangan berpikir kritis.

Studi dokumentasi juga digunakan untuk melihat praktek *Project Citizen* di praktekkan baik di aras lokal nasional maupun internasional. Dari berbagai dokumen itulah data penelitian ini semakin lengkap dan tentunya lebih memberi bobot penelitian secara keseluruhan. Walaupun kedudukan dokumentasi hanya sebagai pelengkap data yang lain, tetapi tanpa dokumen yang memadai rasanya akan kurang berbobot. Di

bawah ini merupakan tabel yang menunjukkan hubungan antara masalah dengan teknik pengumpulan data yang dapat menggambarkan kejelasan hubungan keduanya:

Tabel 3. 1
Masalah Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

No	Masalah	Teknik Pengumpulan Data
1	Pemahaman Mengenai Berpikir Kritis Pemahaman ”berpikir kritis” yang dimiliki mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana sebelum dilakukan pengembangan ?	Angket
2	Mengenai Aspek positif sebagai landasan dalam berpikir kritis antara mahasiswa yang mendapat perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan model project citizen dengan mahasiswa yang mendapat perkuliahan dengan model konvensional	Pretest Posttest observasi
3	Mengenai Kemampuan berpikir kritis antara mahasiswa yang mendapat perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan <i>model project citizen</i> dengan mahasiswa yang mendapat perkuliahan dengan model konvensional.	Pretest Posttest observasi
4	Mengenai Karakteristik berpikir kritisnya antara mahasiswa yang mendapat perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan <i>model project citizen</i> dengan mahasiswa yang mendapat perkuliahan dengan model konvensional	Pretest Posttest observasi
5	Faktor-faktor apa pada umumnya yang menjadi kendala bagi pengembangan berpikir kritis?	Wawancara
6	Faktor determinan apa yang mempermudah pengembangan kemampuan berpikir kritis melalui implementasi <i>Project Citizen</i> di Universitas Kristen Satya Wacana?	Wawancara Observasi

D. Subyek dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Universitas Kristen Satya Wacana Jl. Diponegoro 52-58 Salatiga Jawa Tengah. Mengapa penelitian ini di UKSW ? Salah satu misi UKSW yang dituangkan dalam statutenya menyatakan mendorong dan mengembangkan sikap serta

Yosaphat Haris Nusarastriya, 2013

Pengembangan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Project Citizen (Studi Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Di Universitas Kristen Satya Wacana)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemikiran yang kritis prinsipil dan kreatif-realistis berdasarkan kepekaan hati nurani yang luhur dan dibimbing oleh firman Allah. Sebagai lembaga ilmiah, Universitas dengan ilmu yang dikuasainya ada dalam posisi dan kondisi mampu untuk berpikir secara benar dan tepat dalam menanggapi keadaan dan perkembangan.

Disamping itu juga UKSW diharapkan mewujudkan pusat pemikiran dan pengalaman untuk pembinaan kehidupan yang adil, bebas, tertib dan sejahtera. Itu berarti sebagai pelaksana dari Tri Darma Perguruan Tinggi, kampus UKSW diupayakan dapat menjadi pusat dan ajang bagi munculnya pemikiran-pemikiran kritis-prinsipil, kreatif-realistis dan terwujudnya pengalaman-pengalaman dalam membina kehidupan yang adil, bebas, tertib, serta sejahtera. Ini membawa konsekuensi bahwa di dalam kehidupan dan kegiatan di lingkungan kampus sendiri, pemikiran-pemikiran kritis-prinsipil, kreatif-realistis, keadaan yang adil, bebas, tertib serta sejahtera itu juga harus diusahakan perwujudannya dengan sebaik-baiknya.

E. Sumber Data

Sumber data terdiri dari dosen PKn dan mahasiswa yang sedang mengambil dan mengikuti perkuliahan PKn pada Tahun Ajaran 2011-2012 khusus pada kelas yang menggunakan perkuliahan secara konvensional dan kelas yang menggunakan *Project citizen*. Dosen 14 dan mahasiswa dengan jumlah populasi 560 dengan sampel : untuk kelas eksperimen berjumlah 44 mahasiswa dan kelas kontrol berjumlah 44 mahasiswa ditambah tahap kedua untuk kelas eksperimen ada 37 sehingga semuanya berjumlah: 125.

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam suatu penelitian sangat ditentukan oleh jenis datanya karena ada beberapa jenis data dan beberapa teknik pengolahannya sehingga

teknik mana yang dipakai harus memperhatikan jenis data yang mana. Penelitian eksperimen biasanya menggunakan tipe analisis statistik karena dalam eksperimen diperoleh data-data kuantitatif. Ada dua macam perhitungan statistik yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif untuk pengukuran pretest dan posttest seperti rata-rata (means), simpangan baku, rentangan (range) serta untuk observasi. Sedangkan statistik inferensial untuk membuktikan hipotesis yang dalam penelitian ini t-test.

Pengujian signifikansi kemampuan berpikir kritis dilakukan menggunakan uji beda (t-test berpasangan/*related*) dengan rumus demikian (Sugiyono:209:307-308)

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left[\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right] \left[\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right]}}$$

X_1 = Rata-rata sampel 1 (model konvensional)

X_2 = Rata-rata sample 2 (model project citizen)

s_1 = Simpangan baku sampel1 (model konvensional)

s_2 = Simpangan baku sample 2 (model project citizen)

S_1^2 = Varians sample 1

S_2^2 = Varian sampel 2

r = Korelasi antara data dua kelompok

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* yang diproses dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS Versi 16. Data disebut valid apabila memiliki koefisien korelasi item total $\geq 0,25$ (Azwar, 1999). Uji validitas dilakukan dan selanjutnya item-item yang tidak valid dikeluarkan dari analisis, dan dilakukan uji validitas kembali. Setelah diuji validitasnya kemudian item-item dari hasil tes diuji reliabilitas (keandalannya) dan perhitungan reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis Alpha Cronbach dan dari perhitungan itu diperoleh hasil reliabilitas.

2. Uji Normalitas Data

Yosaphat Haris Nusarastriya, 2013

Pengembangan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Project Citizen (Studi Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Di Universitas Kristen Satya Wacana)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *One Sample – Kolmogorov – Smirnov Test*. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil skor pretest yang dapat dilihat dari besarnya koefisien kolmogorove demikian pada data posttest dapat dilihat dari besarnya koefisien kolmogorove juga.

3. Pretes-Postest

Sebelum dilakukan treatment maka dilakukan pretest terhadap responden baik pada kelas yang menggunakan *project citizen* maupun yang tidak menggunakan *project citizen*. Masing-masing baik kelas yang menggunakan *project citizen* atau kelas eksperimen dan yang tidak menggunakan *project citizen* atau kelas kontrol dihitung meannya sehingga kalau dibandingkan antara keduanya akan diketahui sejauh berapa terjadinya peningkatan skor antara kedua kelas itu pada pretes dan posttesnya.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji statistik yaitu uji *t* untuk mengetahui perbedaan pada sikap positif untuk berpikir kritis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol serta untuk mengetahui perbedaan karakteristik berpikir kritis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

G. Langkah-Langkah Persiapan Penelitian

1. Pendahuluan

Studi dokumentasi dilakukan dalam mengawali penelitian ini yang tujuannya ialah untuk mendapatkan landasan teoritik mengenai berbagai pendapat tentang berpikir dan berpikir kritis, model-model pembelajaran serta hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang berkaitan dengan *Project Citizen*. Hasil studi

ini tentu membahani dalam rangka menyusun konsep dan pengembangan model itu sendiri.

Kegiatan studi dokumentasi dilanjutkan dengan melakukan wawancara untuk lebih mendekati dengan masalah dan kebutuhan yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi termasuk segala potensi yang bisa dikembangkan. Tujuan kegiatan pada tahap ini ialah mengumpulkan dan mendapatkan informasi atau gambaran umum tentang berbagai hal di UKSW kaitannya dengan masalah, kebutuhan dan pengembangan yang menyangkut proses pembelajaran seperti kurikulum, aktivitas belajar mahasiswa, model pembelajaran yang berjalan, cara mengajar dosen, sumber-sumber belajar, SAP, dll.

2. Penyusunan Instrumen

Instrumen penting dalam penelitian ini adalah angket dan tes yang akan digunakan untuk mengetahui pemahaman berpikir kritis dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Angket disusun terdiri dari beberapa pernyataan yang tujuannya untuk mengetahui bagaimana pemahaman mahasiswa mengenai elemen berpikir kritis yang meliputi sikap positif untuk berpikir kritis, kemampuan berpikir kritis dan karakteristik berpikir kritis. Instrumen berikutnya yaitu tes terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan dalam menjawab soal yang diberikan secara uraian yang juga mencakup elemen sikap positif dalam berpikir kritis, kemampuan berpikir kritis dan karakteristik berpikir kritis.

3. Pertimbangan Ahli

Dalam rangka menghasilkan produk yang berkualitas dan layak maka pertimbangan para ahli di bidang ini sudah barang tentu menjadi satu bagian penting

Yosaphat Haris Nusarastriya, 2013

Pengembangan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Project Citizen (Studi Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Di Universitas Kristen Satya Wacana)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang tidak bisa ditinggalkan dengan cara mengkonsultasikan pada Promotor dan Ko-Promotor secara bertahap. Konsultasi berulang diperlukan untuk memperoleh umpan balik.

H. Definisi Operasional

1. Sikap Positif Untuk Bepikir Kritis

Sikap positif untuk berpikir kritis merupakan salah satu elemen yang menjadi prasyarat agar dapat berpikir kritis dengan baik. Elemen ini terdiri dari kemampuan melakukan klarifikasi, kemampuan bersikap terbuka, kemampuan berpikir obyektif dan kemampuan berpikir fleksibel. (Langrehr: 2006)

I
Pengukuran
Sikap positif untuk berpikir kritis

Kemampuan mengklarifikasi

Definisi	Unsur	Kemampuan	Keterangan
<i>Melakukan koreksi untuk memperjelas dan menghilangkan keaburan/ke tidak jelasan sehingga tidak terjadi salah pengertian/tangkap/ persepsi</i>	a. Melakukan koreksi	Sangat kurang jika hanya memuat satu unsur	1
	b. Melakukan penjelasan	Kurang jika memuat dua unsur	2
	c. Menghilangkan keaburan	Cukup jika memuat tiga unsur	3
	d. Menghilangkan salah pengertian/ tangkap/persepsi	Baik jika memuat empat unsur	4
	e. Mencapai kepastian maksud, pendapat dsb	Sangat Baik jika memuat unsur a,b,c,d,e	5

Kemampuan besikap terbuka

Definisi	Unsur	Kemampuan	Keterangan
<i>Sikap menerima perubahan, pendapat lain, mencari alternatif dan dapat menyesuaikan dengan perkembangan</i>	a. Tidak dogmatis/kaku	Sangat kurang jika hanya memuat satu unsur	1
	b. Percaya terhadap kemungkinan	Kurang jika memuat dua unsur	2
	c. Kemampuan menerima pendapat lain	Cukup jika memuat tiga unsur	3
	d. Kemampuan mencari alternatif	Baik jika memuat empat unsur	4
	e. Kemampuan untuk	Sangat baik jika memuat	5

Yosaphat Haris Nusarastriya, 2013

Pengembangan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Project Citizen (Studi Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Di Universitas Kristen Satya Wacana) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	menyesuaikan dengan pendapat yang berbeda	unsur a,b,c,d,e	
--	---	-----------------	--

Kemampuan berpikir objektif

Definisi	Unsur	Kemampuan	Keterangan
<i>Berpikir sesuai dengan obyeknya/ kenyataan</i>	a. Kesesuaiannya dengan objek	Sangat kurang jika hanya memuat satu unsur	1
	b. Sesuai dengan kenyataan	Kurang jika memuat dua unsur	2
	c. Mampu menunjukkan ciri-ciri	Cukup jika memuat tiga unsur	3
	d. Mampu menunjukkan indikator	Baik jika memuat empat unsur	4
	e. Terukur	Sangat Baik jika memuat unsur a,b,c,d,e	5

Kemampuan berpikir fleksibel

Definisi	Unsur	Kemampuan	Keterangan
<i>Berpikir tidak kaku dan tidak hanya berdasar pada satu hal saja (pendapat, kebenaran, sudut pandang)</i>	a. Menerima perbedaan	Sangat kurang jika hanya memuat satu unsur	1
	b. Menggunakan sudut pandang yang luas	Kurang jika memuat dua unsur	2
	c. Menentukan prioritas	Cukup jika memuat tiga unsur	3
	d. Mampu menyesuaikan	Baik jika memuat empat unsur	4
	e. Mengarah ke hal yang baik	Sangat baik jika memuat unsur a,b,c,d,e	5

Tabel.3.2

Sikap positif untuk berpikir kritis, Civic knowledge, Civic skills

No	Item Sikap Positif Dalam berpikir Kritis	Civic Knowledge	Civic Skills	Soal
1	Melakukan klarifikasi	Sikap demokratis Dan Pentingnya Identitas Nasional	Menghadapi pertentangan karena ketidakjelasan dan dituntut mampu melakukan klarifikasi	Bagian I Soal no:1
2	Bersikap terbuka	Sikap demokratis Dan Polemik tentang Identitas nasional	Menghadapi perbedaan pendapat dan dituntut bersikap terbuka	Bagian I Soal no:2
3	Berpikir obyektif	Indikator Pemilu yang Demokratis Dan Nasionalisme di era globalisasi	Menghadapi pendapat yang kontroversial berdasarkan pendapat pribadi dan dituntut agar bersikap objektif	Bagian I Soal no:3

Yosaphat Haris Nusarastriya, 2013

Pengembangan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Project Citizen (Studi Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Di Universitas Kristen Satya Wacana)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	<i>Berpikir fleksibel</i>	Kualitas lembaga demokrasi Dan Pengaruh budaya asing di era globalisasi	Menghadapi pilihan yang sulit dan harus mengambil keputusan dan dituntut mampu berfikir fleksibel	Bagian I Soal no:4
---	---------------------------	--	---	------------------------------

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu elemen dalam berpikir kritis yang unsurnya mencakup melakukan identifikasi, menggambarkan dan menjelaskan, melakukan evaluasi, tuntutan kemampuan berpendapat, kemampuan mempertahankan pendapat dan kemampuan mendengar. (CCE, 2004)

II Pengukuran Untuk Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan mengidentifikasi

Definisi	Unsur	Kemampuan	Keterangan
<i>Melakukan kegiatan untuk menemukan ciri-ciri pembeda, pengkategorian, pemisahan, penggolongan dan menentukan pilihan</i>	a. Menentukan ciri-ciri pembeda	Sangat kurang jika hanya memuat satu unsur	1
	b. Membuat kategori	Kurang jika memuat dua unsur	2
	c. Memisahkan dengan yang lain	Cukup jika memuat tiga unsur	3
	d. Penggolongan	Baik jika memuat empat unsur	4
	e. Menentukan pilihan	Sangat baik jika memuat unsur a,b,c,d,e	5

Kemampuan Menggambar dan Menjelaskan

Definisi	Unsur	Kemampuan	Keterangan
<i>Penggambaran merupakan kegiatan membuat ilustrasi, skematisasi atau sejenisnya dalam rangka mencapai kejelasan. Penjelasan adalah kegiatan untuk menyampaikan sesuatu hal (biasanya pendapat) dengan maksud dapat dipahami dan dimengerti</i>	a. Membuat ilustrasi	Sangat kurang jika hanya memuat satu unsur	1
	b. Melakukan pendeskripsian	Kurang jika memuat dua unsur	2
	c. Mengandung kejelasan	Cukup jika memuat tiga unsur	3
	d. Dapat dimengerti	Baik jika memuat empat unsur	4
	e. Penyampaiannya mudah dipahami	Sangat baik jika memuat unsur a,b,c,d,e	5

Kemampuan mengevaluasi

Yosaphat Haris Nusarastriya, 2013

Pengembangan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Project Citizen (Studi Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Di Universitas Kristen Satya Wacana)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Definisi	Unsur	Kemampuan	Keterangan
<i>Proses menentukan ukuran, kriteria, membuat pertimbangan, menentukan kualitas dan membuat keputusan penilaian</i>	a. Menentukan ukuran	Sangat kurang jika hanya memuat satu unsur	1
	b. Membuat kriteria	Kurang jika memuat dua unsur	2
	c. Melakukan pertimbangan	Cukup jika memuat tiga unsur	3
	d. Menentukan kualitas	Baik jika memuat empat unsur	4
	e. Membuat keputusan penilaian	Sangat baik jika memuat unsur a,b,c,d,e	5

Kemampuan berpendapat

Definisi	Unsur	Kemampuan	Keterangan
<i>Menyampaikan pikiran, pandangan, gagasan kepada pihak lain mengenai sesuatu hal dengan tujuan tertentu</i>	a. Kejelasan	Sangat kurang jika hanya memuat satu unsur	1
	b. Relevansi	Kurang jika memuat dua unsur	2
	c. Objektifitas	Cukup jika memuat tiga unsur	3
	d. Rasionalitas	Baik jika memuat empat unsur	4
	e. Memiliki dasar	Sangat baik jika memuat unsur a,b,c,d,e	5

Kemampuan mempertahankan pendapat

Definisi	Unsur	Kemampuan	Keterangan
<i>Mempertahankan pandangan, gagasan, hasil pemikiran dari bantahan atau kritikan dari pihak lain mengenai sesuatu hal dengan tujuan tertentu</i>	a. Logis (berargumentatif)	Sangat kurang jika hanya memuat satu unsur	1
	b. Rasional/ tidak emosional	Kurang jika memuat dua unsur	2
	c. Mudah dipahami	Cukup jika memuat tiga unsur	3
	d. Mengandung kebenaran	Baik jika memuat unsur empat	4
	e. Penjelasannya meyakinkan	Sangat baik jika memuat unsur a,b,c,d,e	5

Kemampuan mendengar

Definisi	Unsur	Kemampuan	Keterangan
<i>Kegiatan dengan penuh perhatian untuk menangkap pesan yang disampaikan pihak lain dengan tujuan tertentu</i>	a. Memperhatikan	Sangat kurang jika hanya memuat satu unsur	1
	b. Menangkap	Kurang jika memuat dua unsur	2
	c. Mengingat	Cukup jika memuat tiga unsur	3
	d. Mencatat	Baik jika memuat empat unsur	4
	e. Mengemukakan kembali pesan yang diterima	Sangat baik jika memuat unsur a,b,c,d,e	5

Yosaphat Haris Nusarastriya, 2013

Pengembangan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Project Citizen (Studi Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Di Universitas Kristen Satya Wacana)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel. 3.3
Kemampuan berpikir kritis, Civic knowledge, Civic skills

No	Item Kemampuan Berpikir Kritis	Civic Knowledge	Civic Skills	Kategori
1	<i>Melakukan identifikasi</i>	Permasalahan demokrasi di Indonesia Dan Permasalahan Identitas nasional di era globalisasi	Menghadapi masalah dengan tuntutan melakukan pemilahan, pengelompokkan permasalahan mana yang masalah dan yang bukan. Tuntutan kemampuannya yaitu melakukan identifikasi	Bagian II Soal no:1
2	<i>Menggambarkan dan menjelaskan</i>	Pemilu yang demokratis Dan Kekuatan Pancasila di tengah-tengah ideologi dunia	Melihat fenomena yang terjadi (<i>das sein</i>) menghubungkan dengan prinsip-prinsip/nilainya (<i>das sollen</i>). Tuntutannya yaitu mampu menggambarkan dan menjelaskan	Bagian II Soal no:2
3	<i>Melakukan evaluasi</i>	Partisipasi warga, Anarkhisme, Prinsip-prinsip demokrasi Dan Kecenderungan bangsa Indonesia di era globalisasi dan pengaruhnya terhadap ideologi Pancasila	Menilai terhadap fenomena yang terjadi dan menentukan standard/ ukuran. Tuntutannya yaitu mampu mengevaluasi/ menilai	Bagian II Soal no:3
4	<i>Berpendapat</i>	Money politik Dan Polemik Kebudayaan	Menyatakan pendapat dan memberi alasan/argumen	Bagian II Soal no:4
5	<i>Mempertahankan pendapat</i>	Faktor yang menentukan partisipasi warga Dan Wujud nasionalisme	Menghadapi pendapat dan bersikap terhadap pendapat serta mempertahankan dengan argumentasinya	Bagian II Soal no:5
6	<i>mendengar</i>	Memperhatikan Kalimat dengan judul : Peran Pendidikan dan Pendidikan kewarganegaraan kaitannya dengan upaya mencerdaskan bangsa	Mencari dan menemukan ide pokok dalam suatu kalimat dan membedakan mana yang pernyataan dan mana yang merupakan alasan	Bagian II Soal no:6

3. Karakteristik Berpikir Kritis

Karakteristik berpikir kritis merupakan salah satu elemen yang memberi ciri bahwa berpikir yang dimaksud adalah berpikir kritis, karena belum tentu berpikir itu adalah berpikir kritis, sehingga akan dapat dibedakan antara mana yang berpikir kritis

Yosaphat Haris Nusarastriya, 2013

Pengembangan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Project Citizen (Studi Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Di Universitas Kristen Satya Wacana)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan mana yang bukan dalam kategori berpikir kritis. Moore and Parker (2009) mengemukakan elemen ini terdiri dari menentukan informasi yang tepat, membedakan klaim yang rasional dan emosional, memisahkan antara fakta dan pendapat, menentukan bukti apakah terbatas atau bisa diterima, menunjukkan tipuan dan kekurangan dalam argumentasi orang lain, menunjukkan analisis data atau informasi, menyadari kesalahan logika, menggambarkan hubungan antara sumber-sumber data yang terpisah, memperhatikan informasi yang bertentangan tidak memadai, membangun argumen yang meyakinkan yang berakar pada data, memilih data penunjang yang paling kuat, menghindari kesimpulan yang berlebihan, mengidentifikasi celah-celah dalam bukti dan menyarankan pengumpulan informasi tambahan, menyadari tidak jelas atau banyaknya kemungkinan jawaban suatu masalah, mengusulkan opsi lain dalam pengambilan keputusan, mempertimbangkan semua pemangku kepentingan atau, menyatakan argumen dan konteks untuk apa argumen itu, menggunakan bukti secara betul dan tepat untuk menyanggah argumen, menyusun argumen secara logis dan kohesif, menunjukkan bukti untuk mendukung argumen yang meyakinkan.

III
Pengukuran
Karakteristik Berpikir Kritis

Kemampuan menentukan informasi mana yang tepat atau tidak tepat

Definisi	Unsur	Kemampuan	Keterangan
<i>Kemampuan untuk memilih dan memutuskan informasi mana yang tepat dan yang tidak</i>	a. Memahami isi informasi	Sangat kurang jika hanya memuat satu unsur	1
	b. Memahami sumber informasi	Kurang jika memuat dua unsur	2
	c. Membedakan dengan informasi yang lain	Cukup jika memuat tiga unsur	3
	d. Menimbang-nimbang kebenaran informasi	Baik jika memuat empat unsur	4
	e. Mengambil sikap untuk menentukan informasi yang mana	Sangat baik jika memuat unsur a,b,c,d,e	5

Yosaphat Haris Nusarastriya, 2013

Pengembangan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Project Citizen (Studi Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Di Universitas Kristen Satya Wacana)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemampuan membedakan klaim yang rasional dan emosional

Definisi	Unsur	Kemampuan	Keterangan
<i>Kemampuan membedakan klaim yang dapat diterima secara logika, terukur, sesuai dengan kenyataan (objektif) dan klaim yang sekedar berdasarkan subjektivitas belaka</i>	a. Menentukan ciri-ciri klaim yang didasarkan argumentasi	Sangat kurang jika hanya memuat satu unsur	1
	b. Memahami klaim dari sudut argumentasinya	Kurang jika memuat dua unsur	2
	c. Menentukan bukti atas klaim tersebut	Cukup jika memuat tiga unsur	3
	d. Mengeliminir klaim yang hanya berdasarkan perasaan	Baik jika memuat empat unsur	4
	e. Memilih klaim yang sesuai dengan kenyataan	Sangat baik jika memuat unsur a,b,c,d,e	5

Kemampuan memisahkan fakta dari pendapat

Definisi	Unsur	Kemampuan	Keterangan
<i>Kemampuan melakukan pembedaan dan membuat kategori mana yang fakta/kenyataan sebagai isi dan mana yang pendapat. Pada dasarnya pendapat didukung fakta dan fakta harus mendukung pendapat</i>	a. Menemukan fakta-fakta dari sebuah pendapat	Sangat kurang jika hanya memuat satu unsur	1
	b. Menunjukkan pendapat yang tidak berdasar fakta	Kurang jika memuat dua unsur	2
	c. Membuat kategori mana yang pendapat dan mana yang fakta	Cukup jika memuat tiga unsur	3
	d. Mengelompokkan fakta yang mana sesuai dengan pendapat yang mana	Baik jika memuat empat unsur	4
	e. Menunjukkan pendapat yang salah	Sangat baik jika memuat unsur a,b,c,d,e	5

Kemampuan menyadari apakah bukti itu terbatas atau dapat diterima

Definisi	Unsur	Kemampuan	Keterangan
<i>Menyadari apakah bukti itu terbatas atau dapat diterima berarti tahu bahwa bukti itu masih kurang akurat sehingga belum dapat diterima. Diterimanya bukti apabila sudah lengkap dan akurat</i>	a. Mengetahui bahwa bukti itu tidak lengkap	Sangat kurang jika hanya memuat satu unsur	1
	b. Mengetahui dimana kekurangannya bukti itu	Kurang jika memuat dua unsur	2
	c. Mengetahui keakuratan sebuah bukti	Cukup jika memuat tiga unsur	3
	d. Mengetahui bahwa bukti itu belum bisa diterima	Baik jika memuat empat unsur	4
	e. Mengetahui bahwa bukti itu harus dilengkapi	Sangat baik jika memuat unsur a,b,c,d,e	5

Kemampuan menunjukkan tipuan dan kekurangan dalam argumentasi orang lain

Definisi	Unsur	Kemampuan	Keterangan
----------	-------	-----------	------------

Yosaphat Haris Nusarastriya, 2013

Pengembangan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Project Citizen (Studi Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Di Universitas Kristen Satya Wacana) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<i>Mampu menunjukkan argumentasi yang tidak benar dan mampu menunjukkan dimana letak kesalahannya atau kekurangannya</i>	a. Menunjukkan letak kesalahan argumentasinya	Sangat kurang jika hanya memuat satu unsur	1
	b. Menunjukkan bahwa argumentasinya cacat (tidak logis)	Kurang jika memuat dua unsur	2
	c. Menunjukkan hal-hal yang harus dilengkapi	Cukup jika memuat tiga unsur	3
	d. Membuat contoh argumentasi yang baik	Baik jika memuat empat unsur	4
	e. Menolak argumentasi yang tidak tepat	Sangat baik jika memuat unsur a,b,c,d,e	5

Kemampuan menunjukkan analisis data atau informasi

Definisi	Unsur	Kemampuan	Keterangan
<i>Kemampuan menunjukkan analisis data atau informasi yaitu kemampuan memilah, membuat kategori, penggolongan, penggabungan dan memberi makna sebuah data atau informasi</i>	a. Kemampuan memilah data atau informasi	Sangat kurang jika hanya memuat satu unsur	1
	b. Kemampuan menggolongkan data atau informasi	Kurang jika memuat dua unsur	2
	c. Membuat kategori data atau informasi	Cukup jika memuat tiga unsur	3
	d. Menghubungkan dan menggabungkan	Baik jika memuat empat unsur	4
	e. Memberi makna data atau informasi	Sangat baik jika memuat unsur a,b,c,d,e	5

Kemampuan menyadari kesalahan logika dalam suatu argumen

Definisi	Unsur	Kemampuan	Keterangan
<i>Kemampuan menyadari kesalahan logika dalam suatu argumen yaitu mengerti bahwa argumen itu tidak logis</i>	a. Tahu bahwa argumentasinya tidak tepat	Sangat kurang jika hanya memuat satu unsur	1
	b. Tahu bahwa kesimpulannya tidak sesuai dengan alasannya	Kurang jika memuat dua unsur	2
	c. Mengetahui letak kekurangannya argumen itu	Cukup jika memuat tiga unsur	3
	d. Mengetahui argumen yang benar	Baik jika memuat empat unsur	4
	e. Tahu bahwa alasan-alasannya tidak mendukung kesimpulan	Sangat baik jika memuat unsur a,b,c,d,e	5

Kemampuan menggambarkan hubungan antara sumber –sumber data yang terpisah dan informasi

Definisi	Unsur	Kemampuan	Keterangan
<i>Kemampuan</i>	a. Memahami sumber data	Sangat kurang jika hanya	1

Yosaphat Haris Nusarastriya, 2013

Pengembangan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Project Citizen (Studi Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Di Universitas Kristen Satya Wacana) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<i>menggambarkan hubungan antara sumber –sumber data yang terpisah dan informasi adalah kemampuan memberi makna sumber data yang terpisah dan informasi dengan sumber data atau informasi yang lain</i>	dan informasi	memuat satu unsur	
	b.Membuat penggolongan dan klasifikasi sumber data dan informasi	Kurang jika memuat dua unsur	2
	c.Memberi arti sumber data dan informasi	Cukup jika memuat tiga unsur	3
	d.Menghubungkan sumber data dan informasi dengan yang lain	Baik jika memuat empat unsur	4
	e.Memberi makna hubungan sumber data dan informasi dengan yang lain	Sangat baik jika memuat unsur a,b,c,d,e	5

Kemampuan memperhatikan informasi yang bertentangan, tidak memadai atau bermakna ganda

Definisi	Unsur	Kemampuan	Keterangan
<i>Kemampuan memperhatikan informasi yang bertentangan, tidak memadai atau bermakna ganda yaitu mengerti informasi yang tepat dan tidak menimbulkan penafsiran lain.</i>	a.Tahu informasi yang jelas	Sangat kurang jika hanya memuat satu unsur	1
	b.Tahu informasi yang salah	Kurang jika memuat dua unsur	2
	c.Tahu informasi yang dapat dipertanggungjawabkan	Cukup jika memuat tiga unsur	3
	d. Mengerti informasi yang dibutuhkan	Baik jika memuat empat unsur	4
	e. Memahami informasi yang akurat	Sangat baik jika memuat unsur a,b,c,d,e	5

Kemampuan membangun argumen yang meyakinkan yang berakar pada data dibanding dari pendapat

Definisi	Unsur	Kemampuan	Keterangan
<i>Kemampuan membangun argumen yang meyakinkan yang berakar pada data dibanding dari pendapat yaitu lebih mementingkan data dari pada pendapat saja. Pendapatpun harus didukung data.</i>	a.Mampu menolak pendapat orang yang tidak bersumber data	Sangat kurang jika hanya memuat satu unsur	1
	b.Menghargai argumen yang berdasarkan data	Kurang jika memuat dua unsur	2
	c.Mampu membangun argumen yang tidak hanya mengandalkan pendapat	Cukup jika memuat tiga unsur	3
	d.Mampu membuat argumen yang bersumber pada data	Baik jika memuat empat unsur	4
	e. Mampu membuat argumen yang benar	Sangat baik jika memuat unsur a,b,c,d,e	5

Yosaphat Haris Nusarastriya, 2013

Pengembangan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Project Citizen (Studi Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Di Universitas Kristen Satya Wacana) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemampuan memilih data penunjang yang paling kuat

Definisi	Unsur	Kemampuan	Keterangan
<i>Kemampuan memilih data penunjang yang paling kuat yaitu kemampuan memilih data yang benar-benar relevan dan akurat</i>	a. Mengetahui data yang benar-benar relevan	Sangat kurang jika hanya memuat satu unsur	1
	b. Memahami data yang akurat	Kurang jika memuat dua unsur	2
	c. Mampu membedakan data yang tepat dan yang tidak	Cukup jika memuat tiga unsur	3
	d. Mampu menentukan data yang akurat	Baik jika memuat empat unsur	4
	e. Mampu memutuskan pilihan data yang penunjang yang akurat dan benar	Sangat baik jika memuat unsur a,b,c,d,e	5

Kemampuan menghindari kesimpulan yang berlebihan

Definisi	Unsur	Kemampuan	Keterangan
<i>Kemampuan menghindari kesimpulan yang berlebihan</i>	a. Memahami alasannya	Sangat kurang jika hanya memuat satu unsur	1
	b. Memahami hubungan antara alasan dan kesimpulan	Kurang jika memuat dua unsur	2
	c. Mengetahui kesimpulan yang salah	Cukup jika memuat tiga unsur	3
	d. Mengetahui kesimpulan yang tidak didukung alasan	Baik jika memuat empat unsur	4
	e. Memilih kesimpulan yang tepat	Sangat baik jika memuat unsur a,b,c,d,e	5

Kemampuan mengidentifikasi celah-celah dalam bukti dan menyarankan pengumpulan informasi tambahan

Definisi	Unsur	Kemampuan	Keterangan
<i>Kemampuan mengidentifikasi celah-celah dalam bukti dan menyarankan pengumpulan informasi tambahan yaitu Kemampuan membedakan mana bukti yang lengkap dan tidak lengkap dan menyarankan untuk menambah kelengkapannya</i>	a. Kecermatan memahami bukti	Sangat kurang jika hanya memuat satu unsur	1
	b. Kemampuan menunjukkan bukti yang kurang	Kurang jika memuat dua unsur	2
	c. Kemampuan memilah bukti yang akurat dan yang memiliki tidak akurat	Cukup jika memuat tiga unsur	3
	d. Mengetahui informasi yang harus ditambahkan	Baik jika memuat empat unsur	4
	e. Mampu memberi saran untuk mengumpulkan informasi tambahan	Sangat baik jika memuat unsur a,b,c,d,e	5

Yosaphat Haris Nusaratriya, 2013

Pengembangan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Project Citizen (Studi Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Di Universitas Kristen Satya Wacana) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemampuan menyadari tidak jelas atau banyaknya kemungkinan jawaban suatu masalah

Definisi	Unsur	Kemampuan	Keterangan
<i>Kemampuan menyadari tidak jelas atau banyaknya kemungkinan jawaban suatu masalah yaitu: kemampuan memahami berbagai kekurangan jawaban atas masalah</i>	a.Memahami masalah	Sangat kurang jika hanya memuat satu unsur	1
	b.Memahami jawaban atas masalah	Kurang jika memuat dua unsur	2
	c.Membedakan jawaban yang tepat dan yang tidak	Cukup jika memuat tiga unsur	3
	d.Kecermatan memilih jawaban	Baik jika memuat empat unsur	4
	e.Ketelitian dalam melihat jawaban untuk masalah tertentu	Sangat baik jika memuat unsur a,b,c,d,e	5

Kemampuan mengusulkan opsi lain dan mempertimbangkannya dalam pengambilan keputusan

Definisi	Unsur	Kemampuan	Keterangan
<i>Kemampuan mengusulkan opsi lain dan mempertimbangkannya dalam pengambilan keputusan</i>	a.Memahami masalah yang dihadapi	Sangat kurang jika hanya memuat satu unsur	1
	b.Mampu membuat alternatif penyelesaian masalah	Kurang jika memuat dua unsur	2
	c.Mampu membuat usulan berdasarkan alternatif/ pilihan	Cukup jika memuat tiga unsur	3
	d.Mampu membuat pertimbangan	Baik jika memuat empat unsur	4
	e.Mampu mengusulkan	Sangat baik jika memuat unsur a,b,c,d,e	5

Kemampuan mempertimbangkan semua pemangku kepentingan atau menyebabkan sebagiannya mengusulkan penyebab tindakan

Definisi	Unsur	Kemampuan	Keterangan
<i>Kemampuan mempertimbangkan semua pemangku kepentingan atau menyebabkan sebagiannya mengusulkan penyebab tindakan</i>	a.Memahami pemangku kepentingan	Sangat kurang jika hanya memuat satu unsur	1
	b.Mampu membuat usulan	Kurang jika memuat dua unsur	2
	c.Memahami penyebab tindakan	Cukup jika memuat tiga unsur	3
	d.Mampu mempertimbangkan	Baik jika memuat empat unsur	4
	e.Mampu membuat pertimbangan atas semua pemangku kepentingan	Sangat baik jika memuat unsur a,b,c,d,e	5

Kemampuan menyatakan argumen dan konteks untuk apa argumen itu

Definisi	Unsur	Kemampuan	Keterangan
----------	-------	-----------	------------

Yosaphat Haris Nusarastriya, 2013

Pengembangan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Project Citizen (Studi Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Di Universitas Kristen Satya Wacana) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<i>Kemampuan menyatakan argumen dan konteks untuk apa argumen itu</i>	a.Memahami argumen	Sangat kurang jika hanya memuat satu unsur	1
	b.Memahami dalam rangka apa argumen itu dinyatakan	Kurang jika memuat dua unsur	2
	c.Memahami hubungan antara argumen yang dinyatakan dengan tujuan	Cukup jika memuat tiga unsur	3
	d.Mampu menyatakan argumen sesuai tujuan	Baik jika memuat empat unsur	4
	e.Mampu menyatakan argumen secara tepat sesuai tujuan	Sangat baik jika memuat unsur a,b,c,d,e	5

Kemampuan menggunakan bukti secara betul dan tepat untuk menyanggah argumen

Definisi	Unsur	Kemampuan	Keterangan
<i>Kemampuan menggunakan bukti secara betul dan tepat untuk menyanggah argumen</i>	a.Memahami bukti	Sangat kurang jika hanya memuat satu unsur	1
	b.Memahami kegunaan bukti	Kurang jika memuat dua unsur	2
	c.	Cukup jika memuat tiga unsur	3
	d.Mampu melihat argumen yang kurang baik	Baik jika memuat empat unsur	4
	e.Mampu menggunakan bukti dan mampu menyanggah argumen	Sangat baik jika memuat unsur a,b,c,d,e	5

Kemampuan menyusun argumen secara logis dan kohesif

Definisi	Unsur	Kemampuan	Keterangan
<i>Kemampuan menyusun argumen secara logis dan kohesif yaitu kemampuan menyusun argumen berdasarkan kaidah-kaidah berpikir berdasarkan logika</i>	a.Memahami argumen	Sangat kurang jika hanya memuat satu unsur	1
	b.Memahami logika /jalan pikiran	Kurang jika memuat dua unsur	2
	c.Mampu memahami argumen yang logis dan yang tidak	Cukup jika memuat tiga unsur	3
	d.Mampu memahami argumen yang kohesif dan yang tidak	Baik jika memuat empat unsur	4
	e.Mampu menyusun argumen yang benar	Sangat baik jika memuat unsur a,b,c,d,e	5

Kemampuan menunjukkan bukti untuk mendukung argumen yang meyakinkan

Definisi	Unsur	Kemampuan	Keterangan
<i>Kemampuan menunjukkan</i>	Memahami bukti	Sangat kurang jika hanya	1

Yosaphat Haris Nusarastriya, 2013

Pengembangan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Project Citizen (Studi Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Di Universitas Kristen Satya Wacana) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<i>bukti untuk mendukung argumen yang meyakinkan yaitu kemampuan menunjukkan hal-hal yang diperlukan untuk memperkuat argumen</i>		memuat satu unsur	
	Memahami argumen	Kurang jika memuat dua unsur	2
	Memahami argumen yang meyakinkan	Cukup jika memuat tiga unsur	3
	Memahami hubungan antara bukti dan argumen	Baik jika memuat empat unsur	4
	Menunjukkan bukti untuk mendukung argumen yang meyakinkan	Sangat baik jika memuat unsur a,b,c,d,e	5

Tabel.3.4
Karakteristik berpikir kritis, Civic knowledge, Civic skills

No	Item Karakteristik Berpikir Kritis	Civic Knowledge	Civic Skills	Kategori
1	Bagaimana <i>menentukan informasi yang tepat atau tidak tepat?</i>	Pernyataan mengenai pemilu kada Dan Pernyataan Mengenai globalisasi	Mencermati sebuah informasi (pernyataan) dan menilai kebenarannya	Bagian III Soal no:1
2	Bagaimana <i>membedakan klaim yang rasional dan emosional?</i>	Mengenai demonstrasi Anarkhis Dan Budaya tradisional menghadapi jaman modern	Mencermati sebuah klaim (pernyataan) yang dibuat-buat (terlalu subyektif) dan yang obyektif /sebenarnya	Bagian III Soal no:2
3	Bagaimana <i>memisahkan antara fakta dan pendapat?</i>	Tentang Pilkada yang demokratis Dan Batik sebagai identitas nasional yang telah diakui dunia Internasional	Memilah mana yang pendapat dan mana yang merupakan fakta dalam suatu pernyataan	Bagian III Soal no:3
4	Bagaimana <i>menentukan bukti apakah terbatas atau bisa diterima</i>	Partisipasi warga dalam sebuah pesta demokrasi Dan Kebudayaan nasional Indonesia	Mencari dan menemukan ukuran dan bukti sehingga sebuah pernyataan bisa diterima	Bagian III Soal no:4
5	Bagaimana <i>menunjukkan tipuan dan kekurangan dalam argumentasi orang lain</i>	Tentang Partisipasi Warga dalam Pilkada Dan Gotong royong sebagai identitas nasional Indonesia	Mencermati antara pernyataan dan alasan yang menyertainya	Bagian III Soal no:5
6	Bagaimana <i>menunjukkan analisis data atau informasi</i>	Data-data Pemilu dan hasilnya (demokrasi) Dan Data-data sosial-budaya masyarakat Indonesia	Membaca, menghubungkan menafsirkan, mengartikan data/informasi	Bagian III Soal no:6
7	Bagaimana <i>menyadari kesalahan logika dalam suatu argumen</i>	Faktor yang mendukung berjalannya sebuah demokrasi Dan Keragaman Budaya Indonesia	Memahami sebuah pernyataan, menemukan kekurangan argumentasinya	Bagian III Soal no:7
8	Bagaimana <i>menggambarkan</i>	Sumber data kebebasan membentuk partai, sumber	Menghubungkan, memberi arti sebuah	

Yosaphat Haris Nusarastriya, 2013

Pengembangan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Project Citizen (Studi Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Di Universitas Kristen Satya Wacana)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<i>hubungan antara sumber-sumber data yang terpisah dan informasi</i>	data tentang kebebasan pers, sumber data demo anarkhis Dan Sumber data banyaknya agama-agama di Indonesia, banyaknya suku-suku di Indonesia, banyaknya adapt-istiadat dan kebudayaan di Indonesia	data, membuat kesimpulan dengan membuat kalimat yang tepat	Bagian III Soal no:8
9	<i>Bagaimana memperhatikan informasi yang bertentangan, tidak memadai atau bermakna ganda?</i>	Perkembangan demokrasi Dan Wujud rasa nasionalisme	Mencari dan menemukan pertentangannya atau tidak memadainya suatu pernyataan	Bagian III Soal no:9
10	<i>Bagaimana membangun argumen yang meyakinkan yang berakar pada data dibanding dari pendapat?</i>	Mengenai kecurangan dalam Pilkada Dan Tetap dibutuhkan nasionalisme di era globalisasi	Membuat argumen yang berakar pada data bukan hanya sekedar pendapat	Bagian III Soal no:10
11	<i>Bagaimana memilih data penunjang yang paling kuat?</i>	Lemahnya budaya demokrasi Dan Pancasila bersumber dari khasanah budaya bangsa	Mencari dan menemukan data yang paling kuat untuk mendukung sebuah argumen	Bagian III Soal no:11
12	<i>Bagaimana menghindari kesimpulan yang berlebihan?</i>	Budaya demokrasi, kebebasan, anarkhisme Dan Pancasila dan khasanah budaya bangsa	Membuat kesimpulan yang logis	Bagian III Soal no:12
13	<i>Bagaimana mengidentifikasi celah-celah dalam bukti dan menyarankan pengumpulan informasi tambahan ?</i>	Budaya kekerasan tidak sesuai dengan demokrasi Dan Semangat nasionalisme	Menemukan kekurangan dalam bukti dan memberikan saran tambahan informasi	Bagian III Soal no:13
14	<i>Bagaimana menyadari tidak jelas atau banyaknya kemungkinan jawaban suatu masalah?</i>	Kelemahan demokrasi Dan Lemahnya semangat kebangsaan	Menunjukkan ketidakjelasan dan kemungkinan jawaban suatu masalah	Bagian III Soal no:14
15	<i>Bagaimana mengusulkan opsi lain dan mempertimbangkannya dalam pengambilan keputusan?</i>	Korupsi di Indonesia (masalah) Dan Terjadinya tawuran	Membuat opsi lain dan pertimbangan yang diusulkan untuk mengambil keputusan	Bagian III Soal no:15
16	<i>Bagaimana mempertimbangkan semua pemangku kepentingan atau menyebabkan sebagiannya mengusulkan penyebab tindakan?</i>	Pelanggaran dan tanggungjawab sebagai warga negara Dan Karakter bangsa	Membuat pertimbangan untuk pemangku kepentingan dan membuat usulan	Bagian III Soal no:16
17	<i>Bagaimana menyatakan argumen dan konteks untuk apa argumen itu?</i>	Negara demoktasi dan negara hukum Dan	Memahami argumen dan menyatakan dalam konteks apa ?	Bagian III

Yosaphat Haris Nusarastriya, 2013

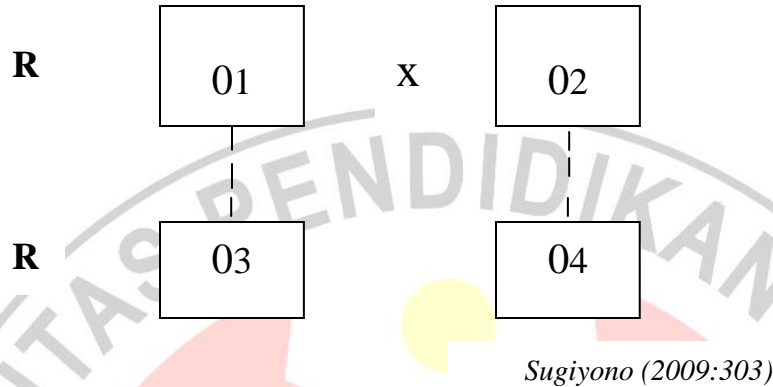
Pengembangan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Project Citizen (Studi Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Di Universitas Kristen Satya Wacana)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Bendera dan lagu kebangsaan negara		Soal no:17
18	Bagaimana <i>menggunakan bukti secara betul dan tepat untuk menyanggah argumen</i>	Budaya demokratis tidak ada anarkhisme Dan Budaya kegotongroyongan	Menggunakan bukti secara betul dan tepat untuk menyanggah argumen	Bagian III Soal no:18
19	Bagaimana <i>menyusun argumen secara logis dan kohesif?</i>	Lemahnya budaya demokrasi menghambat penegakan hukum Dan Lemahnya budaya demokrasi menghambat terwujudnya civil society	Menyusun argumen secara logis dan kohesif	Bagian III Soal no:19
20	Bagaimana <i>menunjukkan bukti untuk mendukung argumen yang meyakinkan?</i>	Pilkada yang demokratis Dan Pengaruh globalisasi	Menunjukkan bukti untuk mendukung argumen yang meyakinkan	Bagian III Soal no:20

I. Tahap-Tahap Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui dua tahap yaitu yang pertama melakukan penelitian dengan membedakan hasil pengembangan berpikir kritis dalam dua kelas yang berbeda yaitu satu tidak menggunakan *Project citizen* (dengan model konvensional) dan yang satunya lagi menggunakan *Project citizen*. Setelah dilihat hasilnya dilakukan pengembangan proses pembelajaran yang tetap menggunakan *Project citizen* baru masuk pada putaran kedua yaitu kelas yang menggunakan perbaikan proses pembelajaran. Dari hasil yang telah diperoleh akan dibandingkan antara kelas yang menggunakan *Project citizen* pada tahap I dan tahap II. Bedanya kalau tahap I pengajar tidak terlalu banyak memberi pemahaman tentang berpikir kritis sedangkan tahap ke II pengajar memberi pemahaman tentang berpikir kritis dikaitkan dengan pemetaan materi dan tuntutan kompetensi.

Skema 3.1
Tahap I



Keterangan:

- R : Pengambilan kelompok eksperimen dan kontrol
- 01 : Nilai kemampuan awal kelompok eksperimen
- 02 : Nilai akhir/hasil kelompok eksperimen
- 03 : Nilai kemampuan awal kelompok kontrol
- 04 : Nilai/hasil kelompok kontrol
- X : Treatment (perlakuan)

1. Uji Coba Menggunakan Project Citizen Tahap I:

Pada tahap pertama ini dua kelas diberi materi yang sama, angket dan soal tes yang sama tetapi proses pembelajarannya yang satu di kelas tidak menggunakan *Project citizen* sedangkan kelas yang satunya lagi menggunakan *Project citizen*. Tahap ini untuk mengetahui hasil perbedaan mengenai berpikir kritis mahasiswa baik itu pada elemen sikap positif berpikir kritisnya, kemampuan berpikir kritisnya maupun karakteristik berpikir kritisnya. Bagaimana hasilnya tentu akan dapat diketahui apakah ada perbedaan yang cukup signifikan atau tidak pada tiga elemen berpikir kritis tersebut. Apakah pada tahap pertama ini kelas yang menggunakan *Project citizen* sebagai kelas inovasi cukup berhasil dengan indikator hasil yang sangat berbeda?

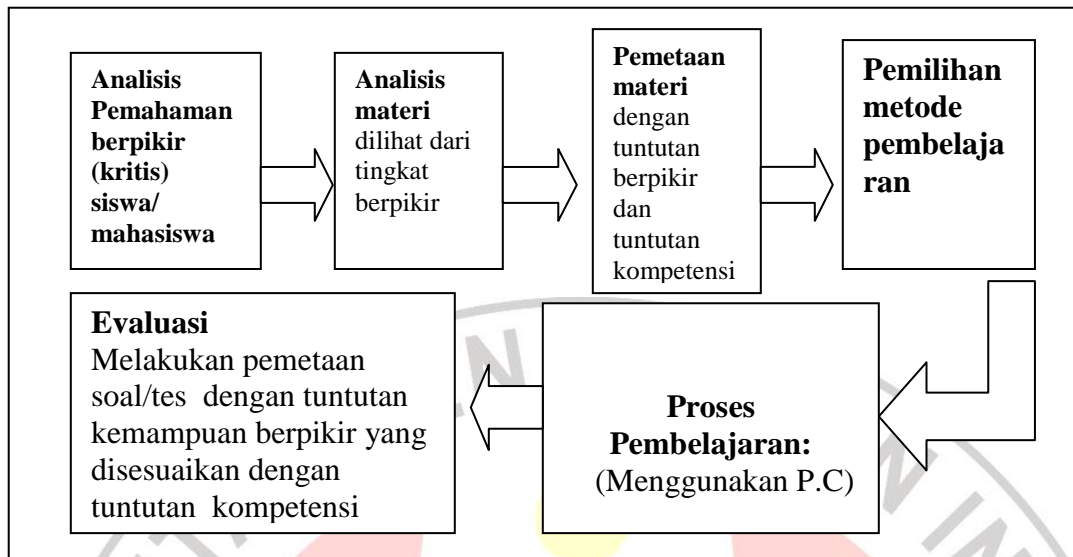
Yosaphat Haris Nusarastriya, 2013

Pengembangan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Project Citizen (Studi Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Di Universitas Kristen Satya Wacana)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Pengembangan Desain Pembelajaran

Setelah tahap pertama berjalan dan diketahui hasilnya namun kurang maksimal pada bagian sikap positif untuk berpikir kritis dan kemampuan berpikir kritis, walaupun jika dibandingkan dengan pembelajaran yang konvensional masih tetap lebih baik, maka dilakukan pengembangan desain pembelajaran tetapi tetap menggunakan *Project citizen*. Desain ini diarahkan untuk mengembangkan berpikir kritis dengan terlebih dahulu mengetahui pemahaman dan melakukan analisis hasil pemahaman, kemudian analisis materi dilihat dari tingkat berpikir serta pemetaan materi ditinjau dari tuntutan berpikir dan tuntutan kompetensi baru kemudian menambahkan *Project citizen* sebagai model yang digunakan untuk mengembangkan berpikir kritis. Desain pembelajaran ini menggabungkan antara peran pengajar dengan model menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam upaya pengembangan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan desain ini pengajar memiliki peran melakukan analisis pemahaman berpikir kritis, membuat analisis materi dilihat dari tingkat dan macam berpikir termasuk berpikir kritis kemudian membuat pemetaan dan mengaplikasikan berpikir dalam materi serta menempatkan *Project citizen* sebagai model pembelajarannya yang secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut:

Skema: 3.2
Desain Pembelajaran Untuk Pengembangan Berpikir Kritis
Menggunakan Project Citizen



Dengan model di atas proses pembelajaran menempatkan peran pengajar sebelum *Project citizen* digunakan yaitu melakukan:

- 1) *Analisis pemahaman berpikir kritis* mahasiswa supaya lebih diketahui kondisi pemahaman berpikir kritisnya mahasiswa itu secara jelas untuk keperluan pengembangan. Analisis ini selain bermanfaat untuk melakukan pemetaan pemahaman juga yang penting adalah memudahkan pengembangannya.
- 2) *Analisis materi dilihat dari tingkat-tingkat berpikirnya* dilakukan supaya dapat diketahui materi yang mana membutuhkan tingkat pemikiran yang seperti apa karena materi juga ada yang bersifat konseptual, teoritis filosofis dan mendasar tetapi juga ada yang bersifat isu, konkrit, situasional atau kontekstual. Ini tidak lain juga untuk memudahkan pengembangan berpikir kritis mahasiswa supaya taraf berpikir yang dikembangkan tidak hanya taraf rendah saja.
- 3) *Pemetaan materi ditinjau dari tuntutan berpikir dan tuntutan kompetensi* dilakukan dengan membuat kategori dan klasifikasi materi dengan tuntutan berpikir serta tuntutan kompetensi. Pada bagian ini sudah dalam bentuk pemetaan

yang rinci yaitu bagian materi mana yang membutuhkan pemikiran seperti apa yang berperan sebagai pembentukan kompetensi yang mana. Hal ini dilakukan tidak lain agar lebih memudahkan pengembangan berpikir kritis mahasiswa secara terstruktur dan sistematis.

- 4) *Pemilihan model pembelajaran* dalam hal ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Kalau untuk mengembangkan berpikir kritis dalam desain di atas menggunakan *Project citizen*.
- 5) *Proses pembelajaran (menggunakan Project citizen)* pada desain pengembangan pembelajaran di atas pengajar berperan melakukan pengembangan pemahaman tentang berpikir kritis serta mengarahkan sesuai dengan tuntutan berpikir di tingkat mahasiswa.
- 6) *Melakukan evaluasi dengan membuat pemetaan soal yang disesuaikan dengan tingkat berpikir mahasiswa dan tuntutan berpikir kritis serta tuntutan kompetensi.*
Hal ini dilakukan supaya antara proses dengan hasil yang ingin dicapai tidak melenceng (tepat sasaran).

3. Uji Coba Menggunakan Project Citizen Tahap II

Pada tahap kedua (putaran kedua) inilah dicoba menggunakan desain pembelajaran yang telah dikembangkan dimana pengajar lebih dahulu melakukan analisis pemahaman, analisis materi dan pemetaan materi yang semuanya ditinjau dari tingkat dan tuntutan berpikir sesuai dengan kondisi dan dunia mahasiswa. Pemikiran mahasiswa jika meminjam teori yang dikembangkan Piaget (1991) adalah tingkat berpikir formal

dan abstrak , sedangkan jika meminjam tingkatan berpikir Soemargono (1983) pemikiran mahasiswa harus sampai pada tingkat essensial-metafisis.

4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* yang diproses dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS Versi 16. Data disebut valid apabila memiliki koefisien korelasi item total $\geq 0,25$ (Azwar, 1998). Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan dari 30 item terdapat 6 item yang tidak valid yaitu item nomor 5 ($r = 0,222$), 9 ($r = 0,170$), 12 ($r = 0,178$), dan 22 ($r = 0,248$). Selanjutnya item-item yang tidak valid dikeluarkan dari analisis, dan dilakukan uji validitas kembali. Pada pengujian kedua sebanyak 27 butir item seluruhnya memiliki nilai r_{xy} diatas 0,25. Nilai r_{xy} paling rendah sebesar 0,277 (butir nomor 11) dan nilai r_{xy} paling tinggi sebesar 0,683 (butir nomor 25).

Setelah diuji validitasnya kemudian item-item dari hasil tes diuji reliabilitas (keandalannya). Perhitungan reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis Alpha Cronbach. Dari perhitungan diperoleh hasil reliabilitas sebesar 0,759. Menurut Azwar (2000), nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,7-0,8 tergolong cukup reliabel. Dengan demikian item dinyatakan valid dan cukup reliabel.

Tabel .3.5
Sebaran Item Tes
Yang Valid Dan Yang Gugur

Aspek	Nomor Item	Jumlah Valid
Sikap positif	1,2,3,4	4
Kemampuan	5*,6,7,8,9,10	5
Karakteristik	11,12*,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22*,23,24,25,26,27,28,29,30	18

--	--	--

Keterangan : * = item gugur

5. Hasil Uji Normalitas

Tabel.3.6
Uji Normalitas Kelas Yang Menggunakan Project Citizen

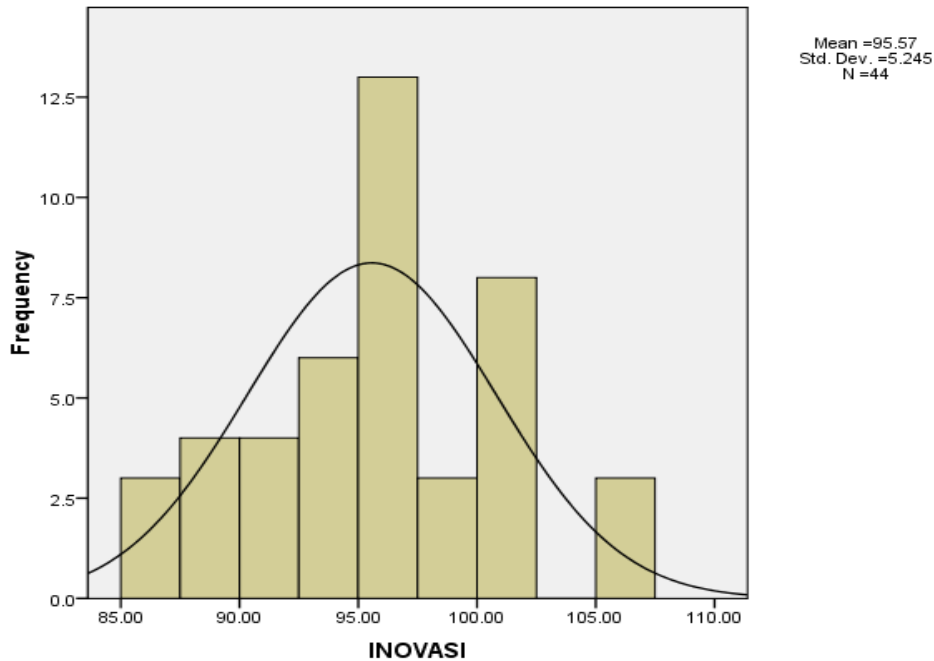
NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TOTAL	Total Post test
N		44	44
Normal Parameters ^a	Mean	88.5682	95.6818
	Std. Deviation	8.15660	5.53119
Most Extreme Differences	Absolute	.119	.085
	Positive	.119	.068
	Negative	-.065	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.787	.564
Asymp. Sig. (2-tailed)		.565	.908
a. Test distribution is Normal.			

Grafik. 3.1

Uji Normalitas Kelas yang Menggunakan Project Zitzen



Keterangan: *Inovasi* = kelas yang menggunakan Project citizen (tahap I)

Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *One Sample – Kolmogorov – Smirnov Test*. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil skor pretest berdistribusi normal, yang dapat dilihat dari besarnya koefisien kolmogorove sebesar 0,787 dengan sig. 0,565 ($p > 0,05$), demikian juga data pada posttest juga berdistribusi normal, yang dapat dilihat dari besarnya koefisien kolmogorove sebesar 0.564 dengan sig.0,908 ($p > 0,05$)

Uji Normalitas Kelas Konvensional One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest	Posttest
N		43	43
Normal Parameters ^a	Mean	85.7907	1.0642E2
	Std. Deviation	8.69745	4.58898
Most Extreme Differences	Absolute	.114	.094
	Positive	.062	.094
	Negative	-.114	-.085

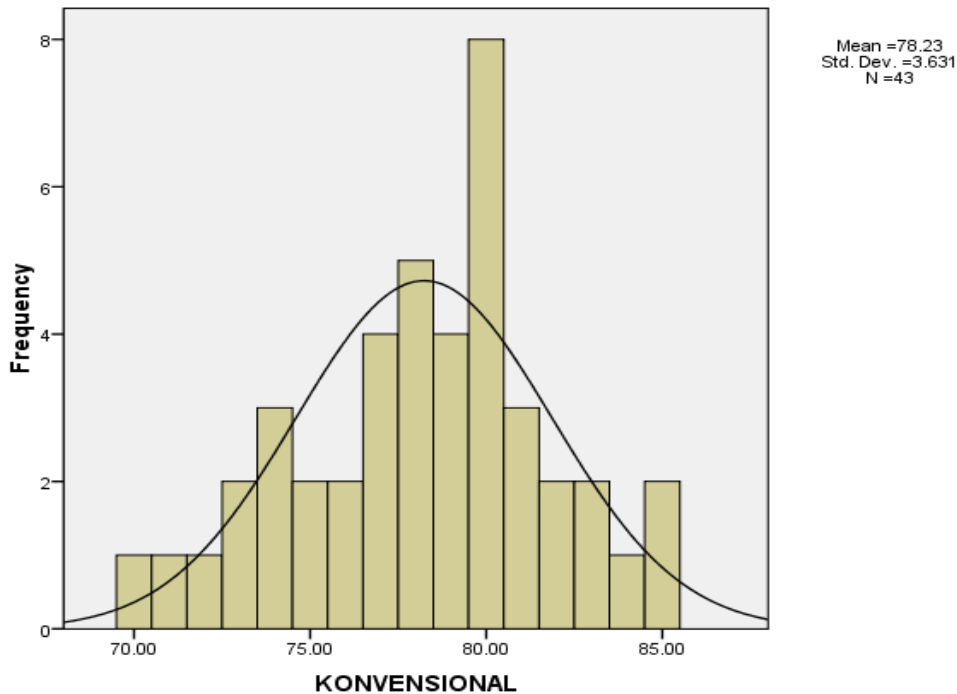
Yosaphat Haris Nusarastriya, 2013

Pengembangan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Project Citizen (Studi Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Di Universitas Kristen Satya Wacana)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kolmogorov-Smirnov Z	.749	.620
Asymp. Sig. (2-tailed)	.629	.837
a. Test distribution is Normal.		

Grafik:3.2

Uji Normalitas Kelas Konvensional



Keterangan: *konvensional* yaitu kelas yang tidak menggunakan Project citizen melainkan diselenggarakan secara konvensional

Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *One Sample – Kolmogorov – Smirnov Test*. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil skor pretest kelas kontrol berdistribusi normal, yang dapat dilihat dari besarnya koefisien kolmogorove sebesar 0,749 dengan sig. 0,629 ($p > 0,05$), demikian juga data pada posttest kelas kontrol juga berdistribusi normal, yang dapat dilihat dari besarnya koefisien kolmogorove sebesar 0.620 dengan sig.0,837 ($p > 0,05$).

Uji Normalitas Kelas Inovatif II

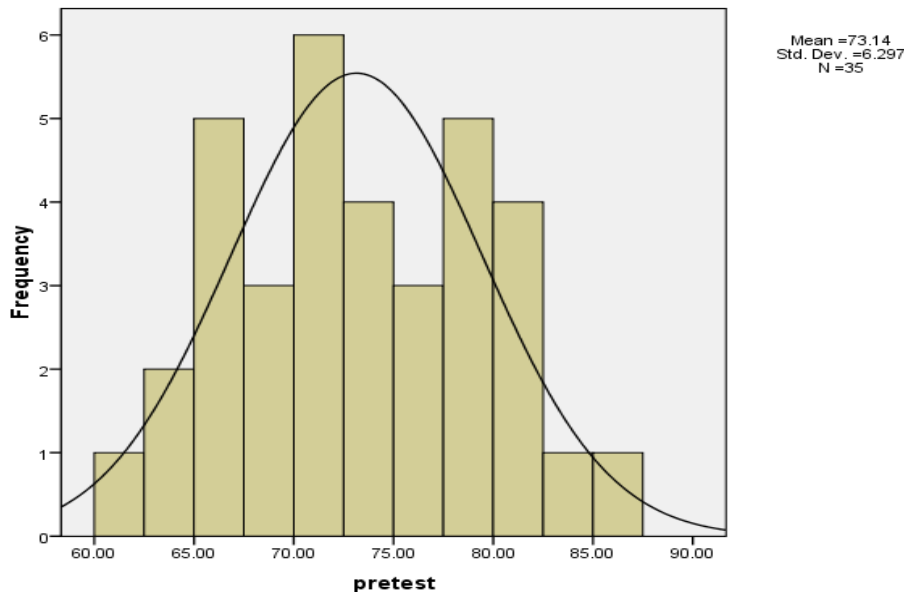
NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pretest	posttest
N		35	34
Normal Parameters ^a	Mean	73.1429	1.1656E2
	Std. Deviation	6.29726	4.16472
Most Extreme Differences	Absolute	.094	.146
	Positive	.079	.146
	Negative	-.094	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		.556	.851
Asymp. Sig. (2-tailed)		.916	.464
a. Test distribution is Normal.			

Grafik. 3.3

Uji Normalitas Kelas Yang Menggunakan Project Citizen Tahap II



Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *One Sample – Kolmogorov – Smirnov Test*. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil skor pretest berdistribusi normal, yang dapat dilihat dari besarnya koefisien kolmogorove sebesar

Yosaphat Haris Nusarastriya, 2013

Pengembangan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Project Citizen (Studi Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Di Universitas Kristen Satya Wacana)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0,556 dengan sig. 0,916 ($p > 0,05$), demikian juga data pada posttest juga berdistribusi normal, yang dapat dilihat dari besarnya koefisien kolmogorove sebesar 0.851 dengan sig.0,464 ($p > 0,05$).



Yosaphat Haris Nusarastriya, 2013

Pengembangan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Project Citizen (Studi Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Di Universitas Kristen Satya Wacana)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu